BAB VIII
PEKERJAAN PESRTA KERJA PRAKTEK

Pada pelaksanaan Proyek Pembangunan Pasar Karapitan Bandung, praktikan mendapatkan jadwal pelaksanaan kerja praktek dari PT. ARVIRA UTAMANINDO mulai dari tanggal 21 Juli 2009 sampai dengan 25 september 2009. Adapun pekerjaan Praktikan selama pelaksanaan kerja praktek di Proyek Pembangunan Pasar Karapitan Bandung tersebut adalah :

- Meninjau, mengamati dan mengawasi pekerjaan di lapangan
- Membantu pengerjaan refisi gambar struktur
- Membantu membuat saluran air bersih dan kotor pada lantai dasar di lapangan sesuai gambar struktur
- Menganalisa perbandingan pengadaan *scaffolding* antara membeli dengan menyewa.
- Membantu untuk mengawasi pengujian slump
- Menganalisa penggunaan beksiting kolom menggunakan kayu dengan menggunakan plat besi.

8.1 Meninjau, Mengamati dan Mengawasi Pekerjaan di Lapangan

Praktikan melakukan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pembimbing dilapangan, dalam hal ini meninjau dan mengamati pelaksanaan pekerjaan. Dari pekerjaan ini praktikan dapat mengetahui cara kerja, jenis bahan yang digunakan, tenaga kerja yang dibutuhkan untuk setiap item pekerjaan, dan alat - alat yang digunakan selama pekerjaan berlangsung.

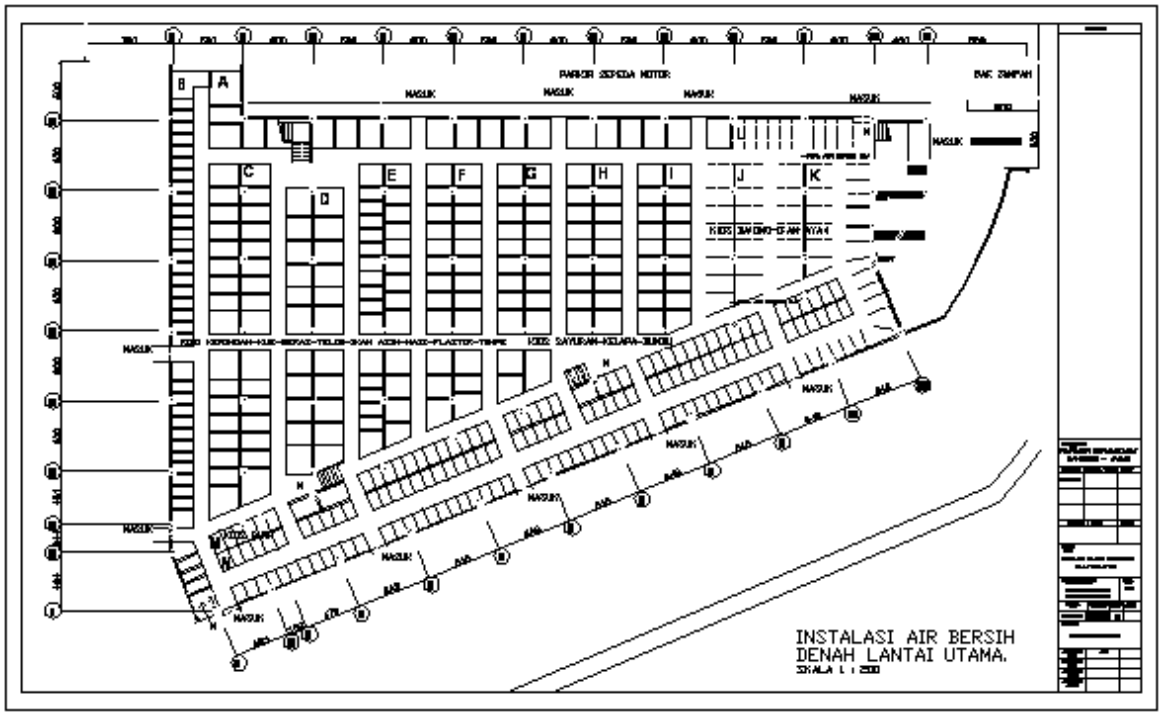
Pada awal pekerjaan praktikan, mulanya adalah mengadakan absensi kehadiran kepada pembimbing dilapangan yaitu Bapak Hervino. Febrika.,ST. setelah itu praktikan menerima perintah untuk mengawasi daerah pekerjaan pada lantai utama, adapun pengawasan yang dilakukan adalah mengawasi pekerjaan pemasangan bekisting, dari pekerjaan itu praktikan diminta untuk mengawasi ketelitinan pekerjaan diantaranya keadaan kekuatan *scaffolding* untuk menahan beban waktu pembuatan bekisting, pekerjaan pembesian dan pekerjaan pengecoran, selain itu praktikan juga harus mengecek kesiapan bekisting yang selanjutnya akan dilakukan proses pengecoran.

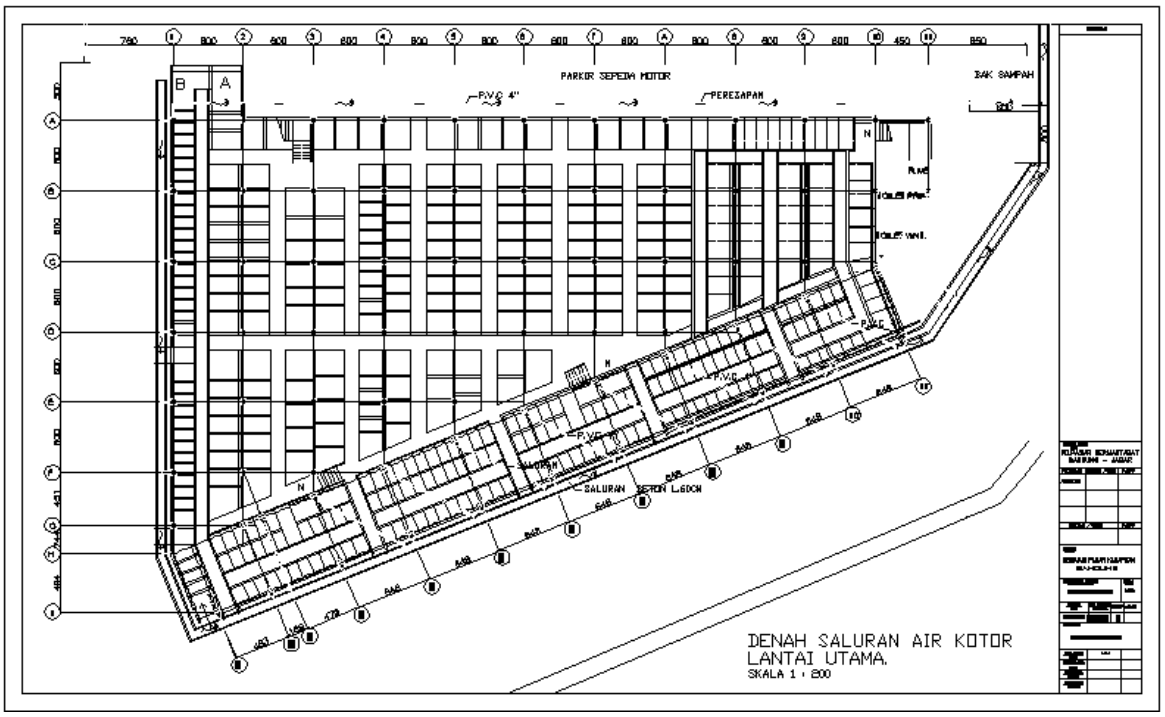
8.2 Membantu Pengerjaan Refisi Gambar Struktur

Dalam membantu pengerjaan refisi gambar struktur, praktikan diminta untuk membantu tim gambar struktur melakukan editing pada gambar yang diberikan oleh tim gambar struktur dikarenakan adanya kekurangan gambar struktur sebelumnya.

8.3 Membantu membuat saluran air bersih dan kotor pada lantai dasar di lapangan sesuai gambar struktur

Praktikan diminta melakukan pengecekan terlebih dahulu di lapangan untuk menyesuaikan perintah pengerjaan dengan gambar struktur yang ada, setelah melakukan pengecekan dan gambar struktur sesuai kondisi, selanjutnya praktikan diminta membuat pola saluran air bersih dan kotor di lapangan dengan menggunakan tali plastik (rafia). Adapun gambar yang menjadi patokan dapat dilihat pada *Gambar 8.8.3.1.*Instalasi Air Bersih dan Kotor Lantai Utama





*Gambar 8.8.3.1.***Instalasi Air Bersih dan Kotor Lantai Utama**

8.4 Analisis Perbandingan Pengadaan *Scaffolding* Antara Membeli dengan Menyewa

Pada subbab ini, praktikan melakukan analisis terhadap perbandingan pengadaan *scaffolding* antara membeli dengan menyewa yang bertolak ukur pada keuangan yang ada di perusahaan kontraktor pada saat itu. Dengan melakukan analisis tersebut praktikan dapat menyimpulkan bahwa pengadaan scaffolding dengan menyewa lebih murah dibandingkan dengan membeli yang bertolak ukur pada kondisi keuangan kontraktor pada saat itu. Adapun hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.8.4. Perbandingan Pengadaan Scaffolding Antara Membeli dengan Menyewa.

PERBANDINGAN COST SEWA SCHAFOLDING DGN PENGADAAN SENDIRI (INVEST)
PT. ARVIRA UTAMANINDO BANDUNG

NO	NAMA BARANG	Jumlah	Sat	Harga Sewa	Harga Beli	Jumlah Harga Sewa	Jumlah Harga Beli	KETERANGAN
1	Main Frame 1219	550	Set	7,000	175,000	3,850,000	- 96,250,000	
2	Ladder Frame 1209	550	Set	6,000	110,000	3,300,000	60,500,000	
3	Jack base 60	1100	bh	5,750	60,000	6,325,000	66,000,000	
4	U Head 60	1100	bh	5,750	60,000	6,325,000	66,000,000	
4	Join pin	1100	bh	2,400	10,000	2,640,000	11,000,000	
5	Cross Brace	825	bh	5,750	54,000	4,743,750	44,550,000	
	TOTAL SEWA					27,183,750		
	TOTAL SEWA SELAMA 6 BLN					163,102,500		
	TOTAL BELI SENDIRI						344,300,000	
	SELISIH						181,197,500	

Tabel 8.8.4.1. **Perbandingan Pengadaan Scaffolding Antara Membeli dengan Menyewa.**

8.5 Membantu Pengujian Slump

Dalam pengujian slump ini praktikan diminta oleh pembimbing kerja praktek dari pihak kontraktor untuk melakukan pengawasan uji slump disetiap kali adanya beton ready mix yang datang untuk melakukan pengecoran dengan didampingi oleh pihak ready mix. Adapun data yang kami pegang debagai tolak ukur beton ready mix untuk beton K-350 adalah tinggi keruntuhan beton ready mix setelah ditarik dari kerucut Abrams yakni 12 cm.



Gambar 8.8.5.1. **Uji Slump**

8.6 Menganalisis Perbandingan Antara Bekisting Kolom Menggunakan Kayu dengan Menggunakan Plat Besi

Dalam subbab ini praktikan menganalisis perbandingan antara pemakaian bekisting kayu dan plat besi dilihat dari segi pengerjaan, biaya dan hasil yang diperoleh. Adapun perbandingan tersebut adalah sebagai berikut :

- Dilihat dari cara pengerjaannya bekisting plat besi lebih sukar dibandingkan bekisting kayu dikarenakan penggunaan bekisting plat ini harus benar-benar rapi dalam pengerjaan lasnya serta penggunaan mur dan

baut yang baik supaya tidak mudah bocor dalam menahan coran sedangkan kayu hanya menggunakan paku saja.

- Dilihat dari kekuatannya bekisting dengan plat besi lebih tahan lama dibandingkan dengan bekisting kayu, itu dikarenakan bekisting plat besi dapat terpakai terus sampai lantai berikutnya sedangkan bekisting kayu mudah rapuh sehingga tidak bisa terpakai terus sampai lantai-lantai berikutnya dan harus membuat lagi dikala bekisting kayu sudah rapuh.
- Dilihat dari harga memang bekisting plat besi sedikit lebih mahal dibandingkan dengan bekisting kayu. Namun mengacu pada kekuatan akan bisa terpakainya bekisting plat untuk pembuatan kolom-kolom lantai berikutnya maka dengan perhitungan perkaliannya, sehingga harga yang didapatkan menghasilkan harga bekisting dengan plat bisa jatuh lebih murah dibandingkan dengan bekisting kayu.
- Dilihat dari hasil yang diperoleh dari penggunaan bekisting plat besi dengan plat kayu adalah plat kayu menghasilkan hasil yang lebih bagus untuk melakukan pengerjaan *finishing* kolom nantinya hanya tinggal melakukan plesteran saja namun untuk hasil bekisting plat hasilnya adalah bila tahap pengelasan kurang bagus dapat menghasilkan kolom terlihat ada bagian-bagian yang menggelembung yang mengharuskan pekerjaan *finishing* kolom nantinya harus diratakan dengan alat gurinda atau dengan meratakan dengan memplesternya langsung meratakan dengan gelembung-gelembung yang terjadi. Untuk perbandingan ini dapat dilihat dari Gambar 8.8.6.1. Perbandingan Bekisting Kolom Plat Besi dengan Bekisting Kayu.





Gambar 8.8.6.1. **Perbandingan Bekisting Kolom Plat Besi dengan Bekisting Kayu.**